

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR NEO KLASIK PADA BANGUNAN MIX USED

(STUDI KASUS: DA VINCI PENTHOUSE, JAKARTA)

Ahmad Azis Mulyantoro¹, Ashadi¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
ahmadazis2801@gmail.com
ashadi@umj.ac.id

ABSTRAK. Dalam dunia arsitektur perkembangan dalam hal gaya dan konsep arsitektur terus berkembang dan bertambah, salah satu gaya arsitektur yang berembang adalah gaya arsitektur neo klasik. Gaya ini mulai lahir dari Hasrat pemikiran manusia pada awal abad ke-18, gaya ini dimulai dari pemikiran akan kebosanan dengan gaya arsitektur yang hanya begitu-begitu saja dan kembalinya gairah akan gaya arsitektur klasik khususnya klasik Yunani. Dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan dalam kondisi yang saat ini dimana kegiatan manusia sudah sangat sibuk dan hamper tidak ada waktu dalam perjalanan yang jauh, dan juga mayoritas lahan khususnya di perkotaan diperlukan lah bangunan yang dapat mengakomodir semua kebutuhan manusia tersebut. Dalam perkembangannya hadir lah bangunan mix used building yaitu adalah bangunan yang dapat memiliki beberapa fungsi dalam satu bangunan yang dibuat untuk mengakomodasi kegiatan manusia yakni sandang, pangan, papan dalam satu bangunan. Mix used building diharapkan dapat menjadi solusi untuk daerah perkotaan yang semakin padat dan lahan kosong semakin menyusut serta masyarakatnya yang ingin memangkas waktu dalam beraktifitas. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk memahami konsep arsitektur neo klasik, untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan prinsip arsitektur Neo Klasik pada bangunan Mix Used, untuk memahami penerapan gaya arsitektur neo-klasik pada bangunan Mix Used. Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan membahas analisis apa saja yang diperlukan dalam penerapan arsitektur neo klasik pada bangunan Mix Used. Metode pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan mengamati bangunan secara langsung dan terperinci terhadap tiga studi kasus untuk mendapatkan suatu hasil dan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Da Vinci Penthouse telah menerapkan sekitar 80% prinsip gaya arsitektur neo klasik.

Kata Kunci: Arsitektur, Bangunan Mix Used, Neo Klasik.

ABSTRACT. In the world of architecture, developments in terms of architectural styles and concepts continue to grow and increase, one of the architectural styles that is developing is the neo-classical architectural style. This style began to be born from the desire of human thought in the early 18th century, this style began with thoughts of boredom with architectural styles that were just so-so and the return of passion for classical architectural styles, especially Greek classics. In everyday life we need clothing, food, shelter, and in the current conditions where human activities are very busy and there is almost no time to travel long distances, and also the majority of land, especially in urban areas, it is necessary to build buildings that can accommodate all the human needs. In its development, mix-used buildings are present, namely buildings that can have several functions in one building that are made to accommodate human activities, namely clothing, food, boards in one building. Mix used building is expected to be a solution for urban areas that are increasingly crowded and vacant land is shrinking and for people who want to cut down their time for activities. The purpose of writing this research is to understand the concept of neo-classical architecture, to identify and describe the principles of Neo-classical architecture in Mix Used buildings, to understand the application of neo-classical architectural styles to Mix Used buildings. The method used in this study will discuss what analysis is needed in the application of neo-classical architecture in Mix Used buildings. The data collection method uses descriptive qualitative research by observing buildings directly and in detail on three case studies to obtain a result and conclusion. From the research results it is known that Da Vinci Penthouse has implemented about 80% of the principles of neo-classical architectural style.

Keywords: architecture, mix used building, neo classic.

PENDAHULUAN

Dalam dunia arsitektur perkembangan gaya dari suatu masa ke masa yang lainnya mengalami perkembangan yang sangat dinamis. Pada tahun - tahun awal abad ke - 18 gaya arsitektur neo klasik mulai diperkenalkan dengan mulai mengadopsi gaya arsitektur kuno, dengan memperkuat prinsip-prinsip dari Vitruvian, dan juga karya-karya dari arsitek Italia yang bernama Andrea Palladio. Gaya arsitektur Neo klasik ada karena adanya

keinginan untuk bisa kembali merasakan "kemurnian" dari seni Roma dan Yunani kuno, dengan pandangan yang lebih jelas dan ideal. Gaya arsitektur neo klasik mulai dikenal oleh bangsa Indonesia pada masa awal penjajahan Hindia Belanda, gaya arsitektur neo klasik di Indonesia dibawa oleh seorang Jendral Hinda Belanda yang sangat terkenal pada masa itu yang bernama Herman Willem Daendels. Herman Willem Daendels membawa gaya arsitektur ini ke Indonesia dengan alasan beranggapan bahwa gaya arsitektur

sebelumnya (Gaya arsitektur Indisch) kurang berhasil dalam memunculkan sifat kekuasaan yang angkuh.

Gaya Neo klasik kemudian masih trending hingga saat ini, dan penerapannya beragam bangunan. Gaya ini pun dimungkinkan bisa diterapkan pada bangunan mix used yang didalamnya bisa terdapat fungsi Pusat Perbelanjaan, Hotel, dan Apartement

Bangunan mix used saat ini sedang trending, trend ini berkembang karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti sisa lahan yang semakin menyempit serta ditambah semakin banyaknya populasi manusia khususnya di daerah ibukota dan daerah penyangga ibukota yang harus memenuhi kebutuhan papannya yang berupa tempat tinggal, wisata, dan tempat untuk aktivitas kerja. Selain itu berkembangnya Sumber elite dan vintage pada bangunan publik seperti , mix used, dan perkantoran juga menjadi daya tarik pada bangunan mix used yang didalamnya bisa terdapat fungsi Pusat Perbelanjaan, Hotel, dan Apartement Tentu saja desain dari bangunan itu sendiri sangat mempengaruhi konsumen baik dari bagian dalam bangunan ataupun bagian luar bangunan, maka dari itu konsep arsitektur neo klasik hadir untuk memenuhi kebutuhan desain tersebut yang memiliki kesan mewah, gagah, dan spesial.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan desain arsitektur neo klasik pada bangunan yang berupa mix used yang didalamnya bisa terdapat fungsi Pusat Perbelanjaan, Hotel, dan Apartement, yang nantinya bisa menjadi landasan konsep desain bangunan. Diharapkannya dengan adanya perencanaan dan perancangan bangunan mix used yang didalamnya bisa terdapat fungsi Pusat Perbelanjaan, Hotel, dan Apartement, dengan konsep arsitektur neo klasik ini bisa memberikan alternatif konsep gaya arsitektur di masa saat ini guna memperkaya ilmu pengetahuan dalam mendesain bangunan khususnya bangunan mix used yang didalamnya bisa terdapat fungsi Pusat Perbelanjaan, Hotel, dan Apartement.

TUJUAN

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami konsep arsitektur neo klasik.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan prinsip arsitektur Neo klasik pada bangunan Mix Used Pusat Perbelanjaan, Hotel, Apartement, dan Rukan (rumah kantor).

3. Untuk memahami penerapan gaya arsitektur neo-klasik pada bangunan Mix Used Pusat Perbelanjaan, Hotel, dan Apartement

METODE

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan mengamati bangunan secara langsung dan terperinci terhadap tiga studi kasus untuk mendapatkan suatu hasil dan kesimpulan. Mencari, meneliti serta mengkaji secara terperinci dan menyeluruh terhadap fenomena dan kebutuhan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam melakukan penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: tahap pengambilan data, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Dengan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Melakukan observasi langsung pada kasus penelitian.
- Studi Literatur berupa pengumpulan data-data sekunder yang relevan dengan konsep mix used building dan gaya arsitektur neo klasik.
- Wawancara dengan pihak yang terkait. Dengan materi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan Bangunan Mix Used berkonsep arsitektur neo klasik. Data-data yang akan diteliti berupa data fisik. Data fisik merupakan data yang dapat dirasakan langsung oleh pengamat, yang termasuk data fisik dalam penelitian ini, yaitu :
 1. Penerapan konsep arsitektur neo klasik
 2. Tampak bangunan
 3. Material
 4. Denah Ruang

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas tentang teori-teori tentang mix used, apartement, pusat perbelanjaan dan neo klasik, deskripsi studi kasus dan analisis studi kasus. Teori-teori akan membahas deskripsi dan pengertian dari bangunan mix used apartement, pusat perbelanjaan serta membahas tentang neo klasik dan prinsipnya, pusat perbelanjaan, apartement, dan hotel.

Deskripsi studi kasus membahas semua hal-hal dan data-data bangunan studi kasus yang akan di analisis pada tulisan ini. Sedangkan analisis berisi pengamatan serta dugaan bahwa bangunan studi kasus memiliki gaya arsitektur neo klasik dan bagaimana penerapannya.

Kajian Teori Mix Used

Menurut Hendrian (2008) Gedung mix use merupakan gedung serbaguna yang terdiri dari satu atau lebih massa bangunan yang terintegrasi dan saling berhubungan berhubungan langsung dengan berbagai fungsi. Untuk penggunaan campuran. Bangunan ini menggabungkan perumahan, komersial dan Fasilitas rekreasi biasanya dimiliki oleh pengembang.

Menurut Marlina (2008) Bangunan serba guna adalah salah satu pendekatan desain yang mencoba menggabungkan berbagai fungsi dan fitur yaitu di wilayah kota yang memiliki luas yang terbatas, harga beli relatif mahal, lokasi tanah strategis, dan bernilai ekonomi tinggi menjadi struktur yang kompleks 27 dimana semua kegunaan dan ruang itu memiliki hubungan kerangka integrasi yang kuat.

Kajian Teori Apartement

Menurut Hendrian (2008) Gedung mix use merupakan gedung serbaguna yang terdiri dari satu atau lebih massa bangunan yang terintegrasi dan saling berhubungan berhubungan langsung dengan berbagai fungsi. Untuk penggunaan campuran. Bangunan ini menggabungkan perumahan, komersial dan Fasilitas rekreasi biasanya dimiliki oleh pengembang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia apartemen memiliki definisi tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas (kolam renang, pusat kebugaran, toko, dan sebagainya) (KBBI, 2022)

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, kata perumahan adalah sistem perumahan baru yang berbentuk vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan kota.

Menurut James Hombeck dalam bukunya Apartment & Dormitories, apartemen dibangun di lingkungan yang secara fungsional dibagi menjadi bagian-bagian struktural di area horizontal dan vertikal dan merupakan unit yang dapat digunakan secara khusus, terutama untuk apartemen berperabotan. bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama. Sehingga mereka ingin menciptakan koeksistensi dan co-branding yang harmonis, sehingga fasilitas pelayanan kota lengkap, tanpa perlu menyediakan terlalu banyak fasilitas, apalagi tenaga profesional tidak mendukung, dan bisa dijual ke publik.

Oleh karena itu, apartement secara umum dapat dipahami sebagai bangunan dengan lebih dari satu lantai, yang merupakan kumpulan dari beberapa hunian, dan setiap unit kamar memiliki ruang hidup yang lengkap di mana penghuninya berbagi ruang yang sama.

Kajian Teori Pusat Perbelanjaan

Menurut Chiara dalam Fransisca (2014) pengertian pusat perbelanjaan adalah kompleks toko retail dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan pentaan barang dagangan yang terekspose secara maksimal

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern menyebutkan bahwa pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang. (JDih BPK RI Database Peraturan, 2007)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pusat perbelanjaan memiliki arti sebagai sebuah fasilitas yang ditetapkan sebagai kelompok tepadu yang berdiri di dalam bangunan yang vertikal atau horizontal untuk keperluan kegiatan perdagangan.

Kajian Prinsip Arsitektur Neo Klasik

Definisi arsitektur neo klasik jika kita melihat arti dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni kata arsitektur, neo, dan klasik.

Arsitektur memiliki arti "1 seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; 2 metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan".

Neo memiliki arti "baru atau yang diperbarui". Dan Klasik memiliki arti a mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi; tertinggi, (n) karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolok ukur atau karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal (a) bersifat seperti seni klasik, yaitu sederhana, serasi, dan tidak berlebihan (KBBI, 2022)

Jadi bisa disimpulkan definisi dari arsitektur neo klasik adalah "ilmu merancang bangunan dengan gaya zaman kuno yang telah diperbarui"

Bangunan yang menerapkan konsep arsitektur Neo Klasik tidak dilengkapi dengan adanya menara-menara atau kubah-kubah di bagian atasnya. Pada fasadnya biasa memiliki bentuk panjang dan datar.

Pada bagian kolomnya memiliki bentuk yang besar-besar dan tinggi- tinggi, membuat kesan pada bangunan terlihat semakin indah dan gagah. Lalu pada sisi interiornya yakni jendela dan pintu kerap diberi lapisan warna emas dan diberi aksent-aksent pada ornament

yang dapat menguatkan kesan klasik.

Secara garis besar apartemen memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki jumlah lantai lebih dari satu, 2) Terdiri dari beberapa unit hunian dalam satu lantai, 3) Setiap unit hunian terdiri atas minimal 3 macam ruang yaitu ruang tidur, dapur dan kamar mandi, 4) Setiap penghuni akan saling berbagi fasilitas yang ada pada apartemen.

Prinsip-Prinsip Arsitektur Neo Klasik

Menurut (Syarif, 2022) Ciri-ciri arsitektur Neoklasik antara lain :

- Garis-garis bersih, elegan, penampilan yang rapih (uncluttered)
- Bentuk dan fasad bangunan Simetris
- Kolom-kolom yang berdiri bebas / tiang menjulang sampai atap bangunan
- Pedimen segitiga
- Bagian atap terkadang berkubah.
- Fungsi dari kolom benar-benar untuk menopang struktur bangunan, bukan hanya sekedar dekorasi dan juga menopang entablature.

Data Studi Kasus

Da Vinci Penthouse

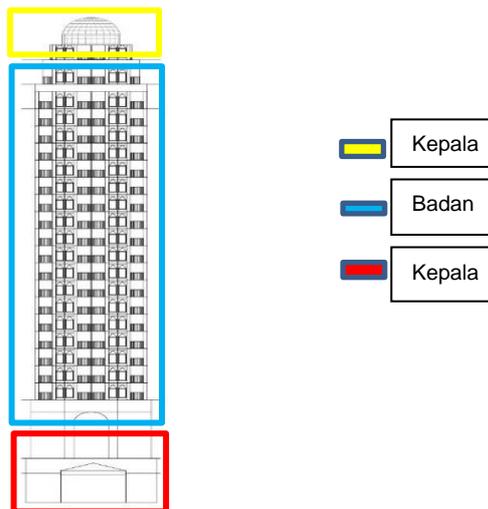


Gambar 1:Da Vinci Penthouse

Sumer <https://www.pinterest.com> (2022)

- Arsitek : PT. MEGATIKA INTERNATIONAL
- Pemilik : Doris & Tony Phua
- Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.Kav 10-11, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10250
- Jam Operasional : Setiap Hari
- Luas Lahan : 400 m²

Analisis Prinsip-Prinsip Konsep Arsitektur



Gambar 2:Da Vinci Tower

Sumber: Analisis Pribadi

A. Garis-Garis Bersih, Elegan, Penampilan Yang Rapih

•Kaki

Pada bagian kaki garis-garis vertikal mewakili garis-garis vertikal, jika dilihat dari gambar terlihat garis vertikal yang tergambar rapih. Serta dalam penggunaannya pada bagian kaki menggunakan warna yang seragam yang mengesankan kerapihan penampilan



Gambar 3: Kolom Da Vinci Penthouse

Sumber: www.streetdirectory.com

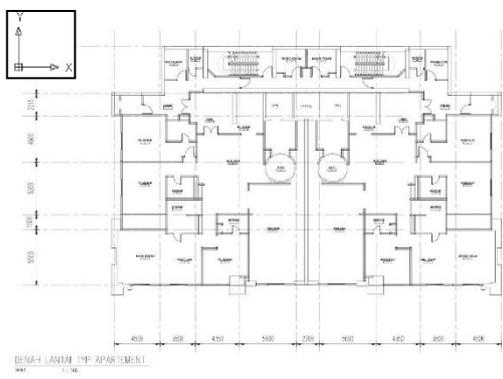
•Badan

Pada bagian badan garis-garis bersih terlihat pada penggunaan bukaan-bukaan jendela serta terdapatnya maju mundur pada bagian ini dan juga pada balkonnya yang menciptakan garis yang rapih. Pewarnaan serta letakan bukaan-bukaan berupa jendela yang typical dan rapih membuat penampilan yang bersih dan rapih.

•Kepala

Di bagian kepala atau bagian atas dari bagian bangunan ini unsur-unsur vertikal ataupun horizontal tidak terlalu terhilgih, pada

bagian ini yang cenderung adalah bagian kubah atau "crown"-nya. Penampilan yang membuat terlihat bersih dan rapih dari penggunaan warna yang masih senada dengan warna mayoritasnya yang cenderung berwarna cream.



Gambar 3: Denah Lantai Typical Apartement Da Vinci Penthouse
Sumber: Analisis Pribadi

Pada Massa bentuk bangunan Da Vinci Penthouse garis-garis bersih, elegan diwakikan dari dinding-dinding pembatas ruang baik secara vertikal maupun horizontal (x&y) serta penggunaan bentuk kotak-kotak yang secara alami memberikan bentuk yang rapih serta tampilan yang elegan.

•Simpulan

Garis-Garis Bersih, Elegan, Penampilan Yang Rapih pada bangunan Da Vinci Penthouse cukup baik ini terutama pada bagian badannya namun kurang begitu baik pada bagian kaki.

B. Bentuk dan Fasad Bangunan Simetris

•Kaki

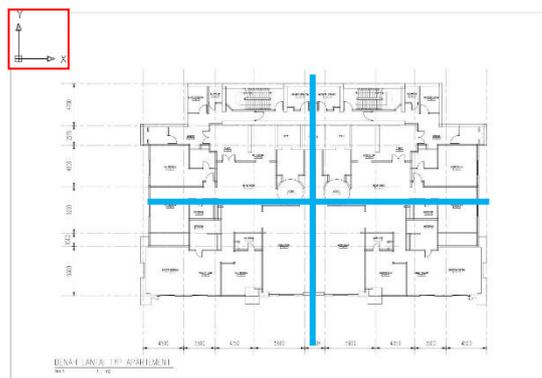
Pada bagian kaki garis-garis fasad bangunan terlihat simetris namun ada maju-mundur pada di beberapa sisi untuk mengesankan kesan klasik yang pas. Ada penambahan massa pada pedimen yang digunakan untuk main entrance juga dibuat secara simetris dan juga kolom yang terdapat di bagian kaki ini dibuat dengan modul yang seragam dan typical

•Badan

Pada bagian badan juga terlihat begitu simetris dengan ditambahnya bukaan-bukaan dan garis railing yang dibuat secara modular dan simetris

•Kepala

Di bagian kepala atau bagian atas dari bagian bangunan ini terlihat simetris namun terdapat kubah "crown" yang cukup mengganggu kesinambungan simetris bangunan ini.



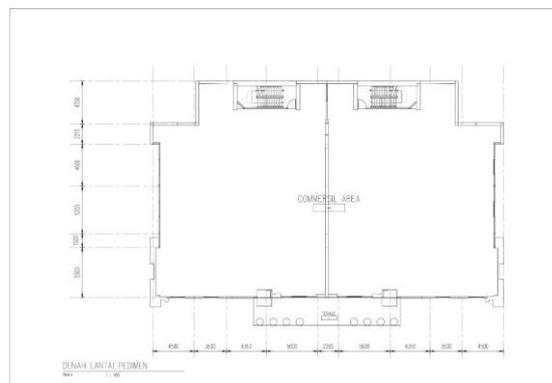
Gambar 3: Denah Lantai Typical Apartement Da Vinci Penthouse
Sumber: Analisis Pribadi

Bangunan frenchwalk apartement MOI jika dilihat dari keseimbangan yang terbentuk dari garis sumbu x dan sumbu y maka terlihat sudah simetris baik dari kedua sumbu nya.

•Simpulan

Prinsip gaya arsitektur neo klasik Bentuk dan Fasad Bangunan Simetris mayoritas bangunan Da Vinci Penthouse sudah menerapkannya pada setiap bangunannya hanya pada bagian kepala saja yang kurang menerapkan prinsip ini.

C. Kolom-Kolom Yang Berdiri Bebas / Tiang Menjulung Sampai Atap Bangunan



Gambar 5: Denah Lantai Dasar Da Vinci Penthouse
Sumber: Analisis Pribadi

Jika kita melihat pada gambar denah yang mengacu pada analisis yang dilakukan secara langsung dan dikung oleh daa yang ditemukan di internet, bangunan da vinci penthouse memiliki tiang yang berdiri bebas atau tidak menempel pada bagian bangunan dan tidak menjulang sampai atap, tiang hanya berdiri sampai di lantai dimana terdapat pediment segitiga (sampai bagian kaki bangunan saja).



Gambar 6: Fasad Da Vinci Penthouse
Sumber: Dokumen Pribadi

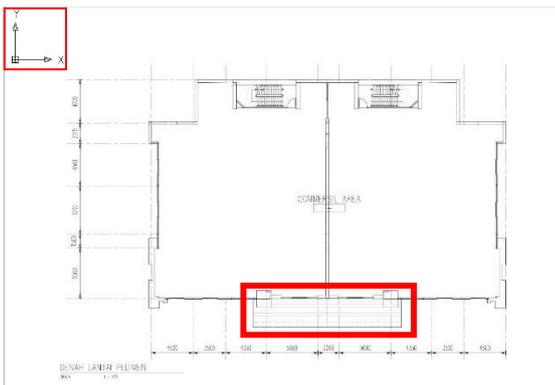


Gambar 7: Pedimen Da Vinci Penthouse
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bangunan da vinci penthouse yang terletak di daerah karet sudirman, tiang-tiang / kolom tidak sampai keatas (atap) bangunan jika dilihat dari fasad kolom diperkiakan hanya sampai kelantai 5. Sedangkan untuk lantai dari lantai 5 keatas sampai ke atap bangunan tidak memiliki kolom yang terlihat sebagai tiang dari gaya arsitektur klasik.

D. Pedimen Segitiga

Pada bangunan da vinci penthouse terdapat pedimen segitiga yang terdapat pada kaki bangunan lebih tepatnya didepan, persis di atas main entrance.



Gambar 5: Denah Lantai Dasar Da Vinci Penthouse
Sumber: Analisis Pribadi

Pedimen segitiga pada bangunan da vinci penthouse ini terletak persis diaas dari main entrance dan tidak terlalu tinggi letaknya (masih di bagian kaki bangunan).

E. Bagian Atap Terkadang Berkubah



Gambar 8: Kubah Da Vinci Penthouse
Sumber: www.google.com

Pada bangunan da vinci penthouse kita dapat menjumpai bagian atap yang berkubah, di bangunan ini terdapat 1 kubah besar yang digunakan sebagai "crown" atau pemanis sekaligus menambah kesan klasik, ada juga 2 kubah kecil yang mengapt kubah besar.

F. Fungsi Dari Kolom Benar-Benar Untuk Menopang Struktur Bangunan, Bukan Hanya Sekedar Dekorasi Dan Juga Menopang Entablature.

Kolom pada façade Da Vinci Penthouse diduga tidak menopang beban utama dan difungsikan hanya untuk ornamen penghias saja tanpa dimaksudkan menopang struktur bangunan.

Dan dugaan ini dipekuat oleh (Siregar, ST.,M.Sc, 2011) dalam artikelnya ia mengatakan "Akan tetapi tiang dan balok ini hanya sekedar ornamen karena tidak mengekspresikan prinsip tektoon yang berhakikat dua prinsip yaitu ada unsur yang dipikul atau di topang dan ada unsur lain yang memikul atau menopang."

G. Pada Sisi Interiornya Yakni Jendela Dan Pintu Kerap Diberi Lapisan Warna Emas



Gambar 9: Eksterior Da Vinci Penthouse

Sumber: www.aooale.com

Pada da vinci penthouse tidak ditemukan adanya warna emas pada jendela ataupun pintunya, pada bukaan-bukaannya kita hanya akan menemukan warna-warna yang senada dengan warna façade masive nya.

H. Diberi Aksen-Aksen Pada Ornament Yang Dapat Memperkuat Kesan Klasik

•Kaki

Pada bagian kaki kita akan menemukan banyak aksen serta ornament khas gaya arsektur klasik dimuai dari bagian eksterior façade nya saja kita sudah merasakan akan gaya "klasik"nya ini diperkuat dengan adanya alsen pada ornamen nya misal saja pada kolom yang berdiri gagah dan terlihat "arogan" dan juga di kaca-kacanya juga banyak gaya arsitektur klasik yakni paduan antara cathedral glass dan operant glass yang membentuk stilasi bunga mawar dan Rossete Windows istilah bagi jendela tinggi tersebut yang menjadi focal point bagi bangunan ini.



Gambar 10: Ornament Da Vinci Penthouse

Sumber: www.aooale.com

•Badan

Pada bagian badan bangunan Da Vinci Penthouse kita juga akan menemukan cukup banyak aksen serta ornament khas gaya arsitektur klasik yang kental dimulai dari permainan lengkung pada bentuk railing dan balkon nya, bentuk bukaan-bukaan jendela nya yang begitu aesthetic.

•Kepala

Pada bagian kepala kita tidak akan menemukan banyak aksen maupun ornament khas gaya arsitektur klasik ada beberapa bagian saja yang akan kita temui pada bagian ini

•Simpulan

Dari seluruh bagian bangunan Da Vinci Penthouse semua bagian kita akan menemukan aksen serta ornament khas gaya arsitektur klasik yang terutama ada pada bagian kaki dan badan bangunan ini. Kita akan merasakan kekhasan gaya klasik yang kental serta menawan.

KESIMPULAN

Gaya arsitektur neo klasik adalah gaya arsitektur yang memiliki prinsip-prinsip yang mayoritas memiliki kemiripan dengan gaya arsitektur klasik, ini bisa ditemukan dalam bentuk, bentuk ornament, bentuk kolom, bagian atap yang unik, dll.

Dalam penerapan prinsip gaya arsitektur neo klasik pada analisis dapat diketahui beberapa hasil yaitu:

- *Garis-garis bersih, elegan, penampilan yang rapih*, hampir diseluruh bagian bangunan Da Vinci Penthouse menerapkan prinsip ini
- *Bentuk dan Fasad Bangunan Simetris*. dalam penerapannya Da Vinci Penthouse sudah baik dalam penerapannya namun hanya pada bagian kepala saja yang masih kurang
- *Kolom-Kolom Yang Berdiri Bebas / Tiang Menjulung Sampai Atap Bangunan*. , prinsip arsitektur neo klasik yang satu ini Da Vinci Penthouse menerapkannya namun tiang yang berdiri bebas tidak ada yang menjulang hingga ke atap bangunan, kolom berdiri hanya sampai bagian atap podium (bagian kaki) saja.
- *Pedimen Segitiga*. bangunan Da Vinci Penthouse menerapkan prinsip arsitektur neo klasik yakni pediment segitiga, pediment segitiga pada bangunan Da Vinci Penthouse diletakkan diatas pintu main entrance
- *Bagian Atap Terkadang Berkubah*. Da Vinci Penthouse sudah ada dan sudah menerapkannya secara baik.
- *Fungsi Dari Kolom Benar-Benar Untuk Menopang Struktur Bangunan, Bukan Hanya Sekedar Dekorasi Dan Juga Menopang Entablature*. Da Vinci Penthouse tidak menerapkan prinsip ini karena memang kolom pada bangunan ini tidak untuk menopang bban utama dari bangunan dan terkesan hanya untuk dekorasi pada fasad saja.
- *Pada Sisi Interiornya Yakni Jendela Dan Pintu Kerap Diberi Lapisan Warna Emas*.

pada Da Vinci Penthouse tidak ditemukannya penerapan prinsip ini.

• *Diberi Aksen-Aksen Pada Ornament Yang Dapat Menguatkan Kesan Klasik.* Da Vinci Penthouse menerapkan prinsip arsitektur neo klasik “Diberi Aksen-Aksen Pada Ornament Yang Dapat Menguatkan Kesan Klasik” semua menerapkan pada bagian-bagian tertentu namun mayoritas terdapat pada bagian bawah bangunan (bagian kaki) yang hampir sering dijumpai.

Dari beberapa poin-poin hasil analisis kita dapat menyimpulkan bahwasannya dari studi kasus diatas yaitu Da Vinci Penthouse penerapan prinsip gaya arsitektur klasik dalam bangunannya tidak terlalu sempurna, ada beberapa prinsip yang diterapkan namun ada juga yang menerapkan hanya pada beberapa bagian saja.

DAFTAR PUSTAKA

JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN. (2007, 12 27). Diambil kembali dari JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id>

Lee, Nayoong, Tae, Sungho, Gong, Yuri, & Roh, Seungjun. (2017). Integrated building life-cycle assessment model to support South Korea's green building certification system (G-SEED). *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 76, 43–50.

Siregar, F. O. (2011). ST.,M.Sc. EKSPRESI BUDAYA PADA FACADE BANGUNAN TINGGI

Endy Marlina, 1974-; Dewiberta Hardjono. (2008.). Panduan perancangan bangunan komersial / Endy Marlina ; editor, Dewiberta Hardjono. Yogyakarta :: Andi Offset,.

Fransisca. (2014). Pusat Perbelanjaan Modern Di Yogyakarta Studi Tata Ruang Luar dengan Konsep Citywalk. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 10

Hendrian, S. A. (2008). Mixed-use Building di Jakarta Selatan dengan Mempertimbangkan Keseimbangan Antara Manusia, Alam, dan Teknologi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

komersial / Endy Marlina ; editor, Dewiberta Hardjono. Yogyakarta :: Andi Offset,.

Fransisca. (2014). Pusat Perbelanjaan Modern Di Yogyakarta Studi Tata Ruang Luar dengan Konsep Citywalk. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 10

Hendrian, S. A. (2008). Mixed-use Building di Jakarta Selatan dengan Mempertimbangkan Keseimbangan Antara Manusia, Alam, dan Teknologi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.